

**ANALISIS KELAYAKAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA PEMBUATAN MINYAK TRADISIONAL SAAT PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR***Made Diah Purnama Dewi<sup>1</sup>**Anak Agung Bagus Putu Widanta<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia***ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Denpasar merupakan aset penting dalam memperkuat pondasi perekonomian daerah. Sektor UMKM saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah, berupaya untuk segera pulih dari resesi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor perekonomian, seperti sektor migas tradisional UMKM. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha efisien yang dikembangkan untuk mendukung pembangunan makroekonomi dan mikroekonomi Indonesia serta sektor yang menginspirasi negara lain untuk berkembang. Oleh karena itu, situasi pandemi bagi UMKM perlu mendapat perhatian khusus. Rephrase Bagi sebagian pelaku ekonomi, situasi pandemi merupakan peluang untuk merencanakan pengembangan usaha pasca Covid-19, oleh karena itu perlu dilakukan kajian kelayakannya. Penelitian ini dilakukan di kota Denpasar dengan sampel 4 usaha kecil menengah dengan metode analisis kelayakan usaha yaitu untuk memeriksa apakah usaha tersebut layak atau tidak. Hasil pencarian menunjukkan bahwa: menurut metode analisis kelayakan usaha bahwa usaha tersebut layak dilakukan di kota Denpasar.

**Kata kunci:** *UMKM, kelayakan usaha, pandemi covid-19*

**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Denpasar are important assets in strengthening the foundation of the regional economy. The MSME sector is currently at the heart of the government's concern, which is trying to recover immediately from the downturn caused by the Covid-19 pandemic that has affected all sectors of the economy, like like the traditional MSME oil sector. This phenomenon explains that MSMEs are efficient enterprises developed to support the macroeconomic and microeconomic development of Indonesia as well as the sectors that inspire other countries to develop. Rephrase Therefore, special attention should be paid to the epidemic situation for MSMEs. For some economic actors, the pandemic situation is an opportunity to plan for business development after Covid-19, which is why it is necessary to study the feasibility. This study was carried out in Denpasar city with a total sample of 4 MSMEs with the method of business feasibility analysis, i.e. testing whether the business is viable or not. Research results show that: Using the business feasibility analysis method, the business is feasible in the city of Denpasar.*

**keyword:** *MSME, business feasibility, covid-19 pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Pada bulan Desember 2019, kasus infeksi yang menyebabkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru, kemungkinan berisi cairan atau dikenal dengan pneumonia misterius, pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui, namun kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi menyatakan wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi, dimana virus ini menginfeksi sistem pernapasan. Virus corona bisa meluas dari orang ke orang serta dikenal menabur besar di Cina serta lebih dari 190 negeri serta area yang lain( Susilo, dkk, 2020). Penyebaran virus ini amat kilat di bermacam negeri di bumi, tercantum Indonesia. Permasalahan peradangan COVID- 19 pertama di Indonesia dikabarkan pada 2 Maret 2020 sebesar 2 permasalahan( Susilo et angkatan laut(AL), 2020).

Akibat Covid- 19 tidak cuma berakibat pada pergantian aturan kehidupan warga, tetapi pula merendahkan kemampuan perekonomian garis besar, tercantum Indonesia. Begitu juga dikatakan Hanoatubun( 2020), penyebaran virus Corona sudah berakibat pada perekonomian Indonesia. Penguasa Indonesia sendiri sudah mempraktikkan bermacam kebijaksanaan buat menghindari penyebaran virus corona, salah satunya merupakan aplikasi pemisahan sosial bernilai besar( PSBB) di bermacam kota. Pemberlakuan PSBB di sebagian area di Indonesia berakibat pada bumi upaya dampak pemisahan operasional serta aplikasi penjarakan sosial. Bersumber pada survey akibat Covid- 19 kepada tubuh upaya yang dilakukan BPS, ada 8, 76% upaya yang menyudahi bekerja. Di tengah endemi semacam ini, para wiraswasta berusaha supaya usahanya senantiasa bertahan. Banyak industri yang melaksanakan PHK kepada karyawannya tanpa dibayar apalagi terdapat pula yang hadapi PHK dampak berkurangnya jam operasional aktivitas upaya yang dicoba. Kurangi jam operasional berakibat pada kemampuan bidang usaha serta pula bisa amat kurangi batas profit bidang usaha. Aktivitas upaya mikro, kecil serta menengah( UMKM) juga ikut terdampak endemi ini. Amilia( 2015) menerangkan kalau upaya mikro, kecil serta menengah memiliki peranan berarti dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Perihal ini cocok dengan statment CEO.

Menteri Finansial Manajemen Risiko Lucky Alfirman yang ditindaklanjuti dalam pemberitaan Liputan6. com berkata, kedudukan UMKM amat berarti untuk perekonomian Indonesia. Daya tahan UMKM jadi modal penting buat mencegah perekonomian nasional dari darurat. Dengan cara historis, Indonesia hadapi darurat terbesarnya pada tahun 1997. Dampak darurat yang berkelanjutan, banyak terjalin PHK pada pabrik menengah serta besar. Upaya mikro, kecil serta menengah( UMKM) dituturkan sebab dikira selaku juru selamat perekonomian Indonesia di dikala darurat dikala ini( Manurung, 2007). Informasi Tubuh Pusat Statistik membuktikan, sesudah darurat ekonomi, jumlah UMKM tidak menurun tetapi laju pertumbuhannya bertambah, apalagi berpotensi meresap 85 juta sampai 107 juta daya kegiatan pada tahun 2012. Kejadian ini menarangkan kalau UMKM ialah usaha yang produktif. mensupport pengembangan zona besar ekonomi serta mikro Indonesia yang pengaruhi aspek pembangunan yang lain. Oleh sebab itu, suasana endemi untuk UMKM butuh menemukan atensi spesial. Untuk beberapa pelakon ekonomi, suasana endemi ialah kesempatan buat merancang pengembangan upaya sesudah Covid- 19, oleh sebab itu butuh dicoba amatan kelayakannya.

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini di masa pandemi, hal ini menyebabkan kebutuhan manusia terhadap berbagai macam barang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi baru, siklus hidup produk yang pendek dan persaingan yang semakin ketat, sehingga banyak produsen yang berlomba-lomba menciptakan produk baru yang sesuai dengan selera konsumen. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pola pikir masyarakat berubah terhadap produk minyak bumi tradisional yang sebelumnya hanya mementingkan efisiensi, seiring dengan berkembangnya obat-obatan berbau dingin seperti bantalan kapak, muncullah tren baru, seiring dengan bermunculannya obat flu generasi baru. Produk minyak tradisional dipasarkan dengan berbagai macam pilihan. Dengan pilihan wewangian yang ditawarkan produsen, konsumen dapat memilih wewangian sesuai dengan kesukaan dan kebutuhannya. Di masa pandemi ini, minyak tradisional dibuat dari rempah-rempah seperti cengkeh, minyak zaitun, minyak adas, kunyit, kunyit, jahe, kayu manis, jahe mangga, minyak serai, bawang putih dan beberapa bahan baku bahan masakan lainnya. Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber rempah-rempahnya. Biasanya rempah-rempah tersebut digunakan sebagai sayur gurih, buah-buahan kering, obat-obatan, dan tanaman obat

yang dikemas dan diolah menjadi minyak. Proses meminyaki diawali dengan mengupas dan membilas bumbu dari akar yang tidak rata, kemudian bahan dasar ditumbuk, disaring, dimasak dan ditambahkan beberapa bumbu..

Berdasarkan permasalahan yang menjadi pokok kajian, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Produksi Minyak Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar”. Berangkat dari uraian di atas, penulis mengajukan permasalahan sebagai:

1. Bagaimana kelayakan usaha minyak tradisional di Kota Denpasar dikembangkan secara bisnis?
2. Apakah UMKM pada pembuatan minyak tradisional dapat menguntungkan atau tidak?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis NPV

Nama Usaha	NPV	PFIVA	Analisis NPV	Keterangan
Minyak Singrong Jangkep	42.142.857,14	217.400.000,00	0,1938	H2=0; "keuntungan bagi perusahaan proyek ditolak" H2<0; "keuntungan atau kerugian bagi perusahaan" H2>0; "memberikan manfaat bagi perusahaan, proyek bisa dijalankan"
Minyak Badimin	32.790.697,67	157.300.000,00	0,2085	H3=0; "keuntungan bagi perusahaan proyek ditolak" H3<0; "keuntungan atau kerugian bagi perusahaan" H3>0; "memberikan manfaat bagi perusahaan, proyek bisa dijalankan"
Minyak Pasupati	44.888.888,89	413.000.000,00	0,1087	H4=0; "keuntungan bagi perusahaan proyek ditolak" H4<0; "keuntungan atau kerugian bagi perusahaan" H4>0; "memberikan manfaat bagi perusahaan, proyek bisa dijalankan"
Minyak Bahur Dewantari	37.560.975,61	324.400.000,00	0,1158	H5=0; "keuntungan bagi perusahaan proyek ditolak" H5<0; "keuntungan atau kerugian bagi perusahaan" H5>0; "memberikan manfaat bagi perusahaan, proyek bisa dijalankan"

Sumber: Data Primer Ditolah, 2023 (lampiran 4)

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa memperoleh hasil analisis npv dengan nilai lebih dari 0. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji kelayakan usaha dalam penelitian ini memenuhi syarat dan usaha tersebut layak untuk dijalankan.

**Tabel 2: Uji Net BC**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>B/C Ratio</b>	<b>Hasil</b>
Minyak Singrong Jangkep	57.000.000,00	32.000.000,00	1,781	Layak
Minyak Badimin	45.000.000,0	36.000.000,00	1,250	Layak
Minyak Pasupati	25.000.000,00	23.000.000,00	1,087	Layak
Minyak Bahur Dewantari	37.000.000,00	22.000.000,00	1,682	Layak

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023 (lampiran 5)*

Sumber data: BPS

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa memperoleh hasil net b/c ratio dengan nilai lebih dari 1. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji net b/c ratio dalam penelitian ini dinyatakan layak.

**Tabel 3. Uji Payback**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Nilai Investasi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Procces</b>	<b>Payback Periode</b>
Minyak Singrong Jangkep	2.000.000.000,00	10	177.000.000,00	1,12994
Minyak Badimin	1.800.000.000,00	10	141.000.000,00	1,2766
Minyak Pasupati	150.000.000,00	10	202.000.000,00	0,07426
Minyak Bahur Dewantari	200.000.000,00	10	154.000.000,00	0,12987

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023 (lampiran 7)*

Kriteria kelayakan investasi yang menggunakan payback period adalah usulan investasi dinyatakan layak apabila payback period kurang dari maksimum payback period. Sebaliknya jika payback period suatu investasi lebih besar dari maksimum payback period maka investasi tersebut dinyatakan tidak sesuai.

**Tabel 4. Uji RCR**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>B/C Ratio</b>	<b>Hasil</b>
Minyak Singrong Jangkep	57.000.000,00	32.000.000,00	1,781	Layak/Untung
Minyak Badimin	45.000.000,00	36.000.000,00	1,250	Layak/Untung
Minyak Pasupati	25.000.000,00	23.000.000,00	1,087	Layak/Untung
Minyak Balur Dewantari	37.000.000,00	22.000.000,00	1,682	Layak/Untung

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023 (lampiran 6)*

Hasil uji kelayakan usaha menunjukkan bahwa memperoleh hasil revenue cost ratio dengan nilai lebih dari 1. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari analisis uji net r/c ratio dalam penelitian ini dinyatakan layak/untung. Sejalan dengan penelitian Taha (2016) bahwa hasil dari analisis uji net r/c ratio lebih dari 1 maka usaha minyak memperoleh keuntungan dan layak untuk di jalankan.

**Tabel 5. Uji BEP**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Biaya Tetap Total</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>BEP Unit</b>	<b>BEP Harga</b>
Minyak Singrong Jangkep	6.000.000,00	22.500,00	11.000,00	522	11.739.130
Minyak Badimin	5.000.000,00	21.500,00	10.000,00	435	9.347.826
Minyak Pasupati	8.000.000,00	23.500,00	11.000,00	640	15.040.000
Minyak Balur Dewantari	5.000.000,00	20.000,00	12.000,00	625	12.500.000

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023 (lampiran 8)*

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui posisi

BEP untuk dapat mematok harga yang tidak merugikan perusahaan. Tujuan analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan sama dengan jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel. BEP menawarkan banyak keuntungan, terutama menjadi faktor penting dalam menentukan harga jual.

Tumbuhnya aktivitas perekonomian di Kota Denpasar kini menjadi penyemangat masyarakat untuk bertahan di masa pandemi Covid-19, setelah industri pariwisata yang merupakan penyumbang utama pendapatan daerah terpuruk dan tidak mampu beraktivitas akibat pandemi tersebut. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif terhadap

perkembangan UMKM, dimana aktivitas masyarakat di luar ruangan cenderung menurun dan pendapatan para anggota UMKM. Meski pendapatan UMKM mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, namun para pelaku ekonomi masih harus bertahan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saat ini menjadi salah satu faktor penting penggerak perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangatlah strategis, karena potensinya yang besar dalam menggairahkan kegiatan perekonomian masyarakat dan sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. kebahagiaan (Ariani dan Utomo, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat diambil beberapa implikasi sebagai berikut:

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Ketahanan UMKM kuat karena didukung oleh struktur keuangan yang lebih bergantung pada modal sendiri (Sugianto, 2009). Studi ini dapat melihat daya saing perusahaan dalam kemampuannya beradaptasi dengan keadaan dan tetap bersaing satu sama lain untuk mencapai posisi kompetitif yang dapat dicapai dan menguntungkan. Teknologi kini menjadi salah satu faktor terpenting. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak sarana atau alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada. Saat ini sudah banyak UMKM yang memanfaatkan teknologi media sosial seperti e-commerce untuk mengembangkan usahanya, terutama dalam hal pemasaran. Pemasaran dengan menggunakan teknologi akan memudahkan masyarakat dalam memesan melalui e-commerce.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis kelayakan UKM industri minyak tradisional layak dan komersial dapat dikembangkan di Kota Denpasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi minyak tradisional untuk usaha kecil dan menengah mempunyai keunggulan dan memungkinkan untuk dikembangkan di kota Denpasar.

## REFERENSI

- Ambarwati, Supiani, Laksmi, Atmanto. 2020. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dengan pemanfaatan Lidah Buaya Untuk Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan pendidikan*, 7, 117-129.
- Amilia (2015). Implementasi Perda Nomor 8 Tahun 2015 Tentang UMKM Di Kabupaten Serang Dalam Pengembangan Kerajinan Gerabah Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*.
- Anonimous. (2022). Data Klasifikasi UMKM di Kota Denpasar Tahun 2022. Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar.
- Anonimous. (2022). Data Perkembangan UMKM di Kota Denpasar Tahun 2013-2022. Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar.
- Ardhian Krisnaditya. (2013). "Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan" . Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). Akuntansi Keperilakuan Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak, 2005, Akuntansi Keperilakuan, Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asi Tritanti, S. M. (2018). *Pembuatan Natural Essential Oil Jahe Merah (Zingiber Officinale Rovb. Var. Rubra)*. Yogyakarta: 2018.
- Ayuningsasi, I. G. (T.Thn.). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Di Kota Denpasar Dari Kriteria Undiscounted. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [1] : 57 - 62, 4, 57-62.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budiyanti, Eka. 2020. *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia*. Info Singkat, 12(2)
- Chateradi, B. C., & Hidayah, N. (2017). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Umkm) Melalui Akad Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02), 76–83. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i0.2.151>
- Cheppy Syukur, Hernani. (2002). *Budidaya Tanaman Obat Komersial*. Jakarta: Jakarta : Penebar Swadaya, 2001.
- Galuh, G (2011) Analisis Kelayakan Bisnis Kedai Kopi Mobil di wilayah kota Bogor, Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1), 146-153, 2, 146-153.
- Husnan, Suad dan Suwarsono, 1995, Studi Kelayakan Proyek UPP, AM YKN, Yogyakarta.
- Ibnu Sajari1, E. M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 116 – 124 (2017)*, 2, 116-124.
- Jamalum Purba1.\*, N. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Herbal Menjadi Minyak Urut Tradisional Di Kelurahan Siderejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 8 September 2021, Seminar dalam Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan*, 61-65.
- Jennifer, Herika, and Endah Saptutyningasih. "Preferensi individu terhadap pengobatan tradisional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 16.1 (2015): 26-41.

- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana, Jakarta.
- Kusuma, P. T. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Volume 1 No. 2 Mei 2012, 1*, 113-120.
- Kusuma, T. M dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019 : *Jurnal Farmasi Indonesia*. Edisi Khusus (Rakerda-Seminar IAI Jateng)
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33.
- Manurung 2007. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.
- Mutakabbir, E. A. (2019). Analysis of Financial Feasibility of Ornamental Plants Business in Samarinda City. *Volume 2, Nomor 1, April 2019, 2*, 25-34.
- Nainggolan, O. V. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2017, Vol.4 No.2 Hal 101 - 149, 4*, 101-149.
- Nyimas Dewi Murnila Saputri<sup>1\*</sup>, Y. Y. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2, 117-181.
- Pinem. M (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4 (1) : 97-106
- Putri Wahyuni Arnold<sup>1</sup>, P. N. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 2 No. 1 2020, 2*, 29-39.
- Setyorini, F. (2021). *Proposal Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Buket/Gift Happyflower.id*. 2021.
- Siagian, Tiadora Hadumaon. 2020. Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9, 98-106.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, et, al (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7 No.1 Maret 2020.
- Syafrida, Hartati. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol.7, No.6, 7*.
- Syarif, K. (2011). *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik*. Bogor: 2011.
- Syarifah, H. A. (2012). Analisis Persepsi SAK ETAP Pada UMKM terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Se-Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal Vol. 1 No. 2*.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Malang:UB Press.
- Valentine Sofiani, R. P. (t.thn.). Pemanfaatan Minyak Atsiri Pada Tanaman Sebagai Aromaterapi Dalam Sediaan-Sediaan Farmasi. *Volume 15 Nomor 2, 15*, 119-131.

Analisis Kelayakan Pelaku Usaha.....[Made Diah Purnama Dewi, Anak Agung Bagus Putu Widanta]

Warsono, Murti, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta.

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1., 2.

Zuhrie M.S., Purbodjati., dan N.S Drastiawati, 2019. *Jurnal Peningkatan Produktifitas Ukm Jamu Tradisional Melalui Penerapan Mesin Pengupas Rempah-Rempah*.